

Upaya Meningkatkan Keterampilan Melukis Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Muslimat Nu 19 Al Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

Ujud Supriaji^a, Umi Habibah^b

^{a,b}*Program Studi PAUD, FKIP, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama,
Jalan Kusuma No. 75, Kebumen*

Email: ujud027@gmail.com^a, uumi0435@gmail.com^b

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan keterampilan melukis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada anak usia 5-6 Tahun TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan test, post test, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: kreativitas melukis pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat 19 Al-Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dapat meningkat melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) . Peningkatan kreativitas mearnai pada anak didik Kelompok B dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik hanya 7 (28%) anak didik, sebanyak 17 (68%) anak didik dengan kriteria cukup sedangkan 1 (4%) anak didik dengan kriteria kurang. Sikus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 12 (48%) anak didik dengan kriteria baik, 13 (52%) anak didik dengan kriteria sedang dan 0 (0%) dengan kriteria kurang. Sedangkan Sikus II menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 22 (88%) anak didik dengan kriteria baik, 3 (12%) anak didik dengan kriteria sedang dan 0 (0%) dengan kriteria kurang.

Kata Kunci : pendekatan pembelajaran. *Contextual Teaching And Learning*.

Abstract

This research aims to improve the skills of painting through the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL) in children aged 5-6 TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan subdistrict of the District Sadang Kebumen year 2020. This research is a class action study implemented with two cycles, each cycle consists of two meetings. This class of action research was conducted through three threads: planning, executing, observation and reflection. While the method of collecting data using Test, post test, observation and documentation. The results concluded that: the creativity of painting in children aged 5-6 years in TK Muslimat 19 Al-

Ikhsan subdistrict of the district, Kebumen can increase through the implementation of a Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The enhancement of Mearnai creativity in the students of group B can be seen from the observation results obtained on each cycle that is experiencing the rating. From the observation shows that the pre-cycle shows the learning conditions with good criteria of 25 students only 7 (28%) Students, as much as 17 (68%) Students with sufficient criteria while 1 (4%) Students with less criteria. Sikus I shows a learning submission with good criteria from 25 students as much as 12 (48%) Students with good criteria, 13 (52%) Students with moderate criteria and 0 (0%) With less criteria. While Sikus II demonstrates the submission of learning with good criteria of 25 students as much as 22 (88%) Students with good criteria, 3 (12%) Students with moderate criteria and 0 (0%) With less criteria.

Keyword: Learning approach. Contextual Teaching And Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan sebuah kegiatan yang dimana didalamnya memuat sebuah inti tujuan adanya suatu perubahan, karena akan adanya proses didalam pembelajaran. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah merupakan salah satu bentuk dari sebuah penyelenggaraan pada pendidikan yang akan menitikberatkan pada meletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada bagi anak usia dini, yakni dari usia 0-6 tahun (Maimunah Hasan, 2007:15). Pembinaan yang akan dilakukan seperti memberikan sebuah rangsangan kepada pendidikan kepada anak untuk dapat membantu dalam pertumbuhan dan juga perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki sebuah kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut lagi, yang akan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak usia dini adalah makhluk sosiokultural yang sedang mengalami perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu.

Anak usia dini adalah merupakan suatu organisme yang akan merupakan satu kesatuan dalam jasmani dan juga rohani yang utuh dengan segala struktur dan juga perangkatnya baik biologis dan psikologisnya sehingga akan menjadi suatu sosok yang unik. Anak usia dini yang ini mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental yaitu didalam perkembangan anak usia dini yang mengalami pengaruh yang sangat membekas dan juga berjangka waktu panjang sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki potensi, baik potensi fisik biologis, kognisi, maupun sosio-emosi.

Anak usia dini adalah dimana masa bermain, dengan pembelajaran bermain akan dapat memberikan sebuah motivasi anak untuk dapat mengetahui sesuatu lebih mendalam dan juga secara spontan anak dapat mengembangkan kemampuannya. Perkembangan anak usia dini sangatlah akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya yaitu yang sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, baik dari aspek pendidikan, stimulus ini sangat diperlukan guna untuk memberi rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang

mencakup penanaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni.

Usia keemasan ini yang merupakan sebuah masa anak pada mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Hainstok (dalam Sujiono, 2009:54) pada masa peka inilah akan terjadi sebuah pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.

Pendapat diatas ini sangatlah bisa dikatakan bahwa saat anak akan tumbuh dan juga berkembang ini merupakan sebuah kesempatan bagi orang tua maupun sebagai pendidik untuk memberikan stimulus-stimulus menggali setiap potensi anak atau memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi menggali pengetahuan yang baru.

Melukis adalah merupakan salah satu indikator dalam sebuah pembelajaran anak yang dapat melatih pada perkembangan seni. Anak-anak ini akan dapat menggunakan tangan mereka dan juga berbagai alat serta bahan untuk dapat dilakukan dalam kegiatan melukis, dari pengalaman kegiatan melukis akan anak dapat melatih koordinasi mata dan otot-otot pada jari tangan, kemampuan berfikir dan juga akan meningkatkan kreativitas. Sedangkan bermain warna adalah merupakan kegiatan anak untuk melatih perkembangan kognitif, melalui kegiatan bermain warna dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berimajinasi dan meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan pengamatan (observasi awal) kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 19 Al-Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen terutama dalam kegiatan pembelajaran melukis dan bermain warna ditemukan adanya masalah rendahnya kreativitas. Hal ini dilihat dari beberapa kondisi.

Pertama, pada saat berlangsungnya kegiatan melukis dari sejumlah 25 anak usia 5-6 tahun hanya 7 anak (28%) yang dapat menyelesaikan kegiatan sesuai harapan, sedangkan 18 anak (72%) yang belum mencapai hasil sesuai harapan. Kedua, beberapa anak belum memahami tentang macam-macam warna, baik itu adalah warna primer dan sekunder. Kondisi seperti ini karena terdapat berbagai masalah yang berasal dari guru yaitu kurangnya menstimulus kepada anak dan kurang menguasai dalam berbagai ragam kegiatan yang berhubungan dengan melukis dan juga bermain warna, sehingga anak kurang termotivasi untuk dapat menyelesaikan kegiatan tersebut. Selain itu kurang tepatnya pendekatan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran membuat anak cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan ahanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sangatlah cocok diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) anak lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah konasep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki anak dengan penerapan dalam

kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran.

Agus Suprijono (2016:98) Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengkaitkan Antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong peserta didik membuat hubungan Antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

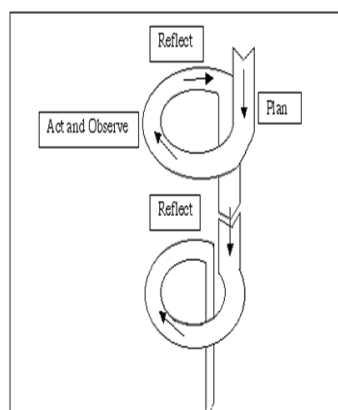
Berangkat dari masalah tersebut maka untuk meningkatkan kreativitas melukis dan bermain warna dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dirasakan sangatlah tepat untuk anak usia dini, karena dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat menjadi salah satu jembatan pembelajaran untuk lebih memudahkan. Diharapkan pula dapat menjadi solusi serta jalan keluar yang baik untuk para guru dan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Anak Kelompok B Tk Muslimat Nu 19 Al Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen*".

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian tindakan Kemmis & Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto)

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah di semester II Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan. TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan terletak di dukuh Jojogan Rt 01 Rw 08 Desa Seboro Kecamatan Sadang. Jumlah anak didik keseluruhan adalah 25 kelompok B usia 5-6 tahun Tenaga pendididk terdiri dari 1 Kepala sekolah 1 Guru kelas.

Moleong dalam Yaya Suryana (2006: 114) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang-orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian adalah narasumber atau informan, yaitu orang-orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan Sadang Kebumen. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2007: 129) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data :

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelompok B TK Muslimat NU 19 Al Ikhsan Sadang Kebumen.

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga disebut data yang tersusun dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Menurut Mahmud (2011: 189) Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis data akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut : Observasi pemahaman konsep berupa data kuantitatif. Sehingga data hasil Observasi yang diperoleh pada akhir siklus tindakan dianalisis secara deskriptif Kuantitatif. Hasil observasi tersebut kemudian dicari nilai ketuntasan dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Data Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Februari 2020. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan secara berturut-turut di TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang, dengan tema Binatang. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru dan peneliti melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan

lancar. Adapun tindakan pada siklus I tiap pertemuan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I dengan memberikan tindakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kreativitas anak didik dalam melukis. Kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan adalah merancang atau merencanakan kegiatan program pembelajaran pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak didik dalam melukis secara individu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai teman sejawat (kolaborator).
- 2) Menyusun RPPH dengan tema Binatang, subtema Binatang Berkaki empat dan binatang yang hidup di darat
- 3) Mempersiapkan kelengkapan alat untuk kegiatan pembelajaran, yaitu crayon, pensil warna, cat air, kertas atau buku gambar.
- 4) Mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan (HP atau kamera digital).

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 Februari 2020 dengan tema Binatang subtema Binatang darat sub sub tema binatang berkaki empat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sama sekali tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang karena telah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di TK tersebut dan sesuai dengan RPPH yang telah ditetapkan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk memastikan tindakan-tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan awal. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran terdiri dari kelancaran ide kreatif, kerincian, dan keaslian gambar anak. Kelancaran ide meliputi mewarnai gambar buatan anak sendiri, dan ada penambahan ide-ide kreatif. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran.

Setelah dua kali dilakukan kegiatan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), anak mulai sedikit demi sedikit menyesuaikan diri dengan baik. Anak mulai terbiasa dengan kegiatan sebelum mengerjakan tugas setiap harinya. Anak-anak juga terlihat

bersemangat setiap akan memulainya pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena anak penasaran dengan apa yang dilakukan oleh guru. Keadaan ini berjalan bertahap dari hari pertama, yang awalnya anak tidak bersemangat menjadi lebih semangat dan terlihat peningkatan yang baik tentang kreativitasnya dalam melukis gambar. meskipun demikian, baik peneliti maupun guru kolaborator tetap memberikan motivasi atau stimulus kepada anak agar anak berkreaitivitas secara mandiri dalam melukis dan mewarnai gambar, karena anak-anak hanya melukis sesuai petunjuk guru saja dan dalam waktu yang singkat, serta hanya sebagian saja yang benar-benar memiliki inisiatif sendiri untuk berkreasi dalam melukis gambar.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tentang hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak didik dalam melukis gambar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) anak didik usia 5-6 tahun TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 12 (48%) anak didik, sebanyak 13 anak (52%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak didik dalam melukis gambar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) anak didik Kelompok B TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang telah meningkat lebih baik jika dibandingkan pada kondisi pra siklus. Peningkatan ini terjadi karena anak didik mulai terbiasa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), anak didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga daya imajinasi dan kreativitasnya menjadi lebih meningkat. Hasil tersebut tentunya belum sesuai harapan yaitu indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 85% dari anak didik dinyatakan baik. Sehingga peneliti dengan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh peneliti dan kolaborator digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas melukis gambar anak didik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari dan dikaji jalan keluarnya. Beberapa kendala yang ada selama dilakukannya tindakan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan melukis terdapat satu anak yang tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh karena anak tersebut senang melamun.
- 2) Terdapat beberapa anak yang masih ragu-ragu untuk mewarnai gambar dan cenderung kurang aktif dalam melukis.
- 3) Terdapat beberapa anak yang enggan dan tidak mau untuk menyelesaikan hasil melukis. Dari beberapa kendala yang ada peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi dari kendala-kendala yang ada. Solusi dari kendala yang ada, antara lain:
 - a) Untuk anak yang senang melamun dan masih ragu-ragu dalam mewarnai gambar diberikan perlakuan khusus dan diberikan pembimbingan secara individu.

- b) Guru memberikan pengertian dan memberikan motivasi pada anak agar anak tidak ragu dalam melukis dan mewarnai gambar. Guru juga selalu memberi dorongan pada anak ketika proses kegiatan berlangsung. Dan cara guru dalam menyampaikan kegiatan melukis gambar tersebut di rancang lebih menarik.
- c) Anak diberikan pujian setelah anak menyelesaikan hasil mewarnai gambarnya. Anak juga diberikan penghargaan berupa tanda bintang pada hasil lukisannya, anak juga di beri hadiah berupa stiker yang disematkan di dada anak.

3.2 Data Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 Maret 2020. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru dan peneliti melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. Adapun tindakan pada siklus II tiap pertemuan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II dengan memberikan tindakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kreativitas anak didik dalam melukis. Kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan adalah merancang atau merencanakan kegiatan program pembelajaran pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak didik dalam melukis secara individu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 dengan tema Binatang sub tema binatang melata. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sama sekali tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang Kebumen karena telah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di TK tersebut dan sesuai dengan RPPH yang telah ditetapkan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan melukis gambar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk memastikan tindakan-tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan awal. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran terdiri dari kelancaran ide kreatif, kerincian, dan keaslian gambar anak. Kelancaran ide meliputi melukis gambar buatan anak sendiri, dan ada penambahan ide-ide kreatif. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Setelah dua kali dilakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) , anak mulai sedikit demi sedikit menyesuaikan diri dengan baik. Anak telah terbiasa dengan kegiatan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) sebelum mengerjakan tugas. Anak-anak juga terlihat bersemangat setiap akan memulai kegiatan, karena anak penasaran dengan kemana dan apa yang akan di tunjukkan oleh guru. Keadaan ini berjalan bertahap dari hari pertama, yang awalnya anak tidak bersemangat menjadi lebih semangat dan terlihat peningkatan yang baik tentang kreativitasnya dalam melukis gambar. meskipun demikian, baik peneliti maupun guru kolaborator tetap memberikan motivasi atau stimulus kepada anak agar anak berkreativitas secara mandiri dalam melukis, karena anak-anak hanya mewarnai sesuai petunjuk guru saja dan dalam waktu yang singkat, serta hanya sebagian saja yang benar-benar memiliki inisiatif sendiri untuk berkreasi dalam mewarnai gambar

Pada pelaksanaan tindakan siklus II memberikan gambaran tentang kreativitas anak didik dalam melukis gambar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sehingga pada kegiatan melukis di dalam kelas anak memiliki gambaran tentang pilihan warna yang tepat sesuai dengan apa yang dilihatnya pada kegiatan pembelajaran di luar kelas sebelumnya. Awalnya anak hanya menirukan apa yang dicontohkan saja dan sangat tergantung pada arahan dan bimbingan dari guru. Sehingga peneliti berharap anak didik dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan gagasan, ide, imajinasi dan kreativitas masing-masing anak didik.

tentang hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak didik dalam melukis dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) anak didik usia 5-6 tahun Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 22 (88%) anak didik, sebanyak 3 (12%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak didik dalam mewarnai gambar melalui *pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) anak didik usia 5-6 tahun TK Muslimat NU 19 Al- Ikhsan Sadang telah meningkat lebih baik jika dibandingkan pada tindakan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena anak didik mulai terbiasa dengan *pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) class, anak didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga daya imajinasi dan kreativitasnya menjadi lebih meningkat. Hasil tersebut tentunya telah sesuai harapan yaitu indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 85% dari anak didik dinyatakan baik. Sehingga peneliti dengan guru kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh peneliti dan kolabolator digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas melakukan anak didik melalui pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari dan dikaji jalan keluarnya.

Hasil observasi pengembangan kreativitas melukis sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa kreativitas melukis pada anak masih belum berkembang dengan baik dan optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan 28% anak didik dapat lancar dalam menghasilkan gagasannya/

menuangkan ide-idenya ke dalam mewarnai gambar dengan kategori baik, 78% anak dapat rinci dan jelas dalam menguraikan goresan beragam bentuk dalam gambarnya dalam kategori cukup, dan 4% anak yang asli dalam membuat serta menyelesaikan mewarnai gambar dalam kategori kurang.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa kreativitas melukis pada anak berada dalam kriteria cukup. Dengan melihat hal tersebut maka dibutuhkannya suatu strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas anak dan kegiatan yang dapat memancing berkembangnya kreativitas melukis gambar ini agar berkembang lebih optimal. Dengan dilakukannya tindakan tersebut dapat mengoptimalkan kreativitas anak, yakni melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) class tersebut dapat dilakukan dengan cara yang menarik agar anak dapat termotivasi, senang mengikuti kegiatan tersebut, senang dalam menuangkan ekspresinya, yang mana hal tersebut dapat mendorong anak untuk kreatif. Setelah dilakukannya tindakan pada Siklus I yaitu dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan, yakni dari 25 anak didik sebanyak 12 (48%) anak didik yang dapat lancar dalam menuangkan ide-idenya ke dalam melukis yang anak buat dengan kategori baik, 13 (52%) anak yang dapat rinci/jelas/detil dalam menguraikan goresan beragam bentuk dalam gambarnya dengan kategori cukup, dan 0 (0%) anak yang dapat orisinal atau asli dalam membuat karya mewarnai gambar dengan kategori kurang.

Hasil observasi pada Siklus I tersebut peneliti masih perlu melakukan tindakan karena hasilnya kurang optimal, sehingga mengadakan tindakan lagi pada Siklus II. Dari Siklus II terdapat banyak peningkatan yang lebih baik yakni, 88% anak mampu dan lancar dalam menuangkan ide-idenya secara mandiri ke dalam gambar yang anak buat, 88% anak mampu dan rinci dalam menguraikan goresan-goresan beragam bentuk mewarnai gambar, dan 88% anak mampu membuat produk gambarnya secara orisinal tanpa adanya bantuan dari orang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas melukis anak usia 5-6 tahun TK Muslimat NU 19 AL-Ikhsan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan kreativitas melukis pada anak didik usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada pra siklus menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik hanya 7 (28%) anak didik, sebanyak 17 (68%) dengan kriteria cukup, sedangkan 1 (4%) anak didik dengan kriteria kurang. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 12 (48%) anak didik, sebanyak 13 (52%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang. Sedangkan Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar dengan kriteria baik dari 25 anak didik sebanyak 22(88%) anak didik, sebanyak 3 (12%) dengan kriteria cukup, sedangkan 0 (0%) anak didik dengan kriteria kurang.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti, dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dameira, Anne.(2008). *Basic Printing*. Jakarta : Link Dan Match Graphic.
- Dhieni, Nurbiana, dkk.(2011). *Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Febrini, Deni. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan Maimunah. (2009) *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh Takdiroatun, Sri Taminingsih.(2015). *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafarudin. (2012). *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Syah, Muhibin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani Igak dan Kuswaya Wihardit.(2011) *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Zaenab, Siti. (2012). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, Yogyakarta:
Deppublish,

Zaman, Saeful dkk. (2010). *Games Kreatif Pilihan Untuk Meningkatkan Potensi Diri &
Kelompok*. Jakarta: Gagas Media